



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang ini sebuah pendidikan menjadi sebagai prioritas utama untuk mendorong kemajuan kehidupan manusia. Karena semakin disiplinnya persaingan dalam dunia karir maupun lingkungan masyarakat. Pendidikan menjadi sesuatu yang harus diraih oleh setiap orang yang ingin menjadi maju dan sejahtera. Seperti yang tertulis dalam UU (Undang-Undang) Republik Indonesia Nomor dua puluh Tahun dua ribu tiga, pada Bab pertama, Pasal satu tentang Sistem Pendidikan Nasional :

Sebuah pendidikan ialah proses belajar untuk mencapai hasil yang maksimal dalam rangka untuk mengubah peserta didik agar memiliki spiritual, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan, sosial, mencintai tanah air.²

Proses sebuah pengalaman belajar biasanya diartikan sebuah perjuangan seseorang tentang memperbaiki kualitas dan peran terhadap tempat hidup, agar mendapatkan hasil perbaikan kehidupan dan potensi selayaknya.³

² UU (Undang-Undang) Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, 2.

³ Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan (Suatu Pendekatan Komprehensif)*, (Bandung: Rosda, 2005), 6.

Pendidikan juga erat dengan peraturan dan pengaturan yang biasanya disebut Kurikulum. Seperti yang tertulis dalam UU (Undang-Undang) Republik Indonesia Nomor dua puluh Tahun dua ribu tiga, Bab pertama, Pasal satu, Ayat sembilan belas terkait terkait proses belajar Nasional :

Kurikulum diartikan sepaket perencanaan dan sistem tentang keinginan, isi, dan bahan pelajaran yang dipakai sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴

Pada perihal ini ada pendapat yang disampaikan oleh Poerwati dan Amri, yaitu ada 4 rangka kurikulum, antara lain : keinginan yang berkaitan tentang maksud dan tujuan pada saat menyediakan proses pendidikan, kapasitas kurikulum yang diraih oleh siswa sekolah, cara belajar siswa kepada guru agar meraih pengalaman belajar yang berkualitas, dan mengoreksi proses kemarin untuk kebaikan proses pembelajaran kedepannya.⁵

Berkaitan dalam proses pendidikan sangat erat dengan bermacam problem, mulai dari pengajar, lembaga pendidikan, dan spesial untuk siswa. Hal ini kerap menjadi sebuah hambatan untuk proses belajar ialah pendidikan karakter siswa yang dominan lebih kearah negative. Pada umumnya ada tiga faktor yang dapat

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan*, 4.

⁵ Loloek Endah Poerwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013), 35.

memengaruhi proses kemajuan sebuah karakter siswa, salah satunya dari genetik, kehidupan sekitar, dan zaman.⁶

Untuk proses kemajuan siswa perihal karakter juga bisa melewati bermacam teknisi, diantaranya belajar dan praktek yaitu mencoba mendarah dagingkan terkait sikap yang baik terhadap kedua orang tuanya, pendidik, serta orang yang lebih tua; kemudian siswa (anak) mengikuti gambaran dan perbuatan orang; selanjutnya tahap percobaan dan untuk kemajuan masa depan.⁷

Perihal proses perkembangan tersebut apabila tidak ada yang mengawasi dengan baik maka bisa jadi peserta didik akan mengalami kegagalan dalam berkarakter yang diharapkan. Sebagai pendidik harus selalu waspada untuk senantiasa mengawasi anak didiknya dengan secara maksimal, agar tujuan dan harapan pendidikan karakter yang ditanamkan bisa diterapkan dan mendarah daging pada tubuhnya.

Terkait tentang sikap dalam segi bahasa sebuah sikap seseorang yang sangat berpangku tangan terhadap problem kehidupan sehari-hari. Pada umumnya sikap diartikan sebuah kemampuan dalam jiwanya, sikap baik seseorang akan ditiru oleh orang lain dan menjadi ciri khas orang tersebut.⁸ Di dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), karakter ialah sifat dalam jiwanya, sikap atau budi pekerti yang

⁶ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), 81.

⁷ Syamsu Yusuf L.N., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017), 134.

⁸ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter (Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah)*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2017), 22.

menjadi pembeda antara seseorang dengan yang lainnya.⁹ Jadi pendidikan karakter adalah usaha setiap siswa untuk mencapai perubahan dalam dirinya dengan secara konsisten dalam kehidupannya.¹⁰

Untuk belajar karakter terdapat poin yang harus diraih yaitu mulai dari religius, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.¹¹

Tentang poin sikap yang baik terdapat di dalam K13 melewati halan tematik S.D/M.I. Model ialah sebagai kerangka konseptual yang mengandung prosedur secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan juga sebagai acuan bagi pendidik dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹² Adapun pembelajaran tematik ialah pola pembelajaran yang mengintegrasikan melalui tema.¹³

Mengenai pendidikan yang hebat ini sudah diajarkan sejak zaman dahulu sebelum adanya Kurikulum 2013. Banyak sekali buku ataupun kitab yang

⁹ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Lux)*, (Semarang: Widya Karya, 2011), 223.

¹⁰ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter*, 22.

¹¹ Ibid., 23.

¹² Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Awal S.D/M.I.*, (Jakarta: Kencana Preneda Media Group, 2013), 142.

¹³ Mamat S.B., dkk., *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Direktur Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Dirjen Kelembagaan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2005), 3.

menerangkan tentang pendidikan karakter untuk peserta didik. Beberapa contoh tersebut adalah sebuah kitab karya Shaykh Hāfiẓ Hasan Al-Mas'ūdi yang berjudul *Taisīr al-Khalāq fi Ilm al-Akhlāq* dan kitab karya Syekh Hasyim Asy-'Ari yang berjudul *Ādāb al-Ālim wa al-Muta'allim*. Kitab tersebut menerangkan bagaimana menjadi peserta didik yang dihiasi dengan pancaran karakter yang mulia. Kitab tersebut memiliki kandungan cara anak untuk berperilaku yang sesuai perintah Allah *Subhānahu wa Ta'ālā*, nilai-nilai yang ada di lingkungan hidup, sekolah, dan juga mengandung terkait adab yang harus dimiliki oleh semua peserta didik dalam hal mencari ilmu.

Sebuah rasa keingintahuan peneliti muncul ketika mengetahui tentang konsep pendidikan karakter yang terdapat di dalam kitab *Taisīr al-Khalāq fi Ilm al-Akhlāq* karya Shaykh Hāfiẓ Hasan Al-Mas'ūdi dan *Ādāb al-Ālim wa al-Muta'allim* karya Syekh Hasyim Asy-'Ari serta relevansinya dalam pendidikan karakter yang termuat di Kurikulum 2013. Maka dari itu, penelitian ini berjudul “Konsep Pendidikan Karakter Menurut Shaykh Hāfiẓ Hasan Al-Mas'ūdi dalam kitab *Taisīr al-Khalāq fi Ilm al-Akhlāq* dan Syekh Hasyim Asy-'Ari dalam kitab *Ādāb al-Ālim wa al-Muta'allim* Serta Relevansinya dalam Pendidikan Karakter yang Termuat di Kurikulum 2013”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini menganalisis 8 bab dari 31 bab dalam kitab *Taisīr al-Khalāq fī Ilm al-Akhlāq* karya Shaykh Hāfīz Hasan Al-Mas'ūdi yang terdiri dari: Bab I, Bab III, Bab VIII, Bab XV, Bab XVI, Bab XVII, Bab XVIII, Bab XXII, dan menganalisis 2 bab dari 7 bab dalam kitab *Ādāb al-‘Ālim wa al-Muta’allim* karya Syekh Hasyim Asy-‘Ari yang terdiri dari: Bab II dan Bab III, dua kitab tersebut masing-masing adalah satu jilid.

Sepuluh bab dari kitab *Taisīr al-Khalāq fī Ilm al-Akhlāq* dan dua bab dari kitab *Ādāb al-‘Ālim wa al-Muta’allim* ini akan dianalisis untuk mengetahui konsep pendidikan karakter karya Shaykh Hāfīz Hasan Al-Mas'ūdi dan kitab karya Syekh Hasyim Asy-‘Ari menjadi rujukan data primer dan keterkaitannya dengan delapan belas nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Kurikulum 2013 yang tertulis dalam buku *Pendidikan Karakter (Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah)* karya Imas Kurniasih dan Berlin Sani yang sebagai sumber data primer lain. Untuk delapan belas nilai pendidikan karakter meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, yaitu:

1. Bagaimana konsep pendidikan karakter dalam kitab *Taisīr al-Khalāq fi Ilm al-Akhlāq* karya Shaykh Hāfiẓ Hasan Al-Mas'ūdi ?
2. Bagaimana konsep pendidikan karakter dalam kitab *Ādāb al-‘Ālim wa al-Muta'allim* karya Syekh Hasyim Asy-‘Ari ?
3. Bagaimana relevansi pendidikan karakter dalam kitab *Taisīr al-Khalāq fi Ilm al-Akhlāq* dan *Ādāb al-‘Ālim wa al-Muta'allim* terhadap nilai-nilai karakter dalam Kurikulum 2013 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan karakter dalam kitab *Taisīr al-Khalāq fi Ilm al-Akhlāq* karya Shaykh Hāfiẓ Hasan Al-Mas'ūdi;
2. Untuk mengetahui konsep pendidikan karakter dalam kitab *Ādāb al-‘Ālim wa al-Muta'allim* karya Syekh Hasyim Asy-‘Ari;
3. Untuk mengetahui relevansi pendidikan karakter dalam kitab *Taisīr al-Khalāq fi Ilm al-Akhlāq* dan *Ādāb al-‘Ālim wa al-Muta'allim* terhadap nilai-nilai pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, dapat diketahui manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menyempurnakan dan memperbaiki penelitian yang telah ada sebelumnya, serta memberikan manfaat untuk membentuk karakter yang sesuai dengan konsep pendidikan karakter dalam kitab *Taisir al-Khalāq fi Ilm al-Akhlāq* karya Shaykh Hāfiẓ Hasan Al-Mas'ūdi, *Ādāb al-‘Ālim wa al-Muta’allim* karya Syekh Hasyim Asy-‘Ari dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013.

2. Manfaat Pragmatis

Peneliti mengharapkan penelitian ini berguna bagi:

- a. Guru, penelitian ini diharapkan menjadi pembantu guru dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter pada Kurikulum 2013.
- b. Peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat membentuk karakter yang tidak bertentangan dengan norma-norma sosial, agama, dan menjadi pondasi atau yang baik dalam pembentukan karakter.
- c. Sekolah atau Madrasah, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu acuan dalam pembuatan manajemen untuk

mengimplementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013.

- d. Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan baru tentang pendidikan karakter.
- e. Peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan, referensi, dan tinjauan pustaka yang dapat dipertimbangkan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi berisi lima bab yang saling berkaitan satu dengan lainnya, yang diuraikan sebagai berikut:

Bab pertama, berupa pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua, berupa kajian pustaka yang memuat biografi Shaykh Hāfiẓ Hasan Al-Mas'ūdi dan Syekh Hasyim Asy-'Ari yang berisi riwayat hidup dan riwayat dakwah beliau, gambaran umum kitab *Taisīr al-Khalāq fī Ilm al-Akhlāq* dan *Ādāb al-'Ālim wa Al-Muta'allim*, konsep pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013, kemudian membahas tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan judul yang akan dibahas dan kerang berpikir.

Bab ketiga, berisi metode penelitian yang memuat jenis dan desain penelitian, wujud data, pengujian keabsahan data (perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan menggunakan bahan referensi), dan teknik analisis data (*data reduction, data display, conclusion drawing/verification*).

Bab keempat, berupa hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari konsep pendidikan karakter dalam kitab *Taisir al-Khalāq fi Ilm al-Akhlāq* karya Shaykh Hāfiẓ Hasan Al-Mas'ūdi (Taqwa, akhlak seorang murid, akhlak bersosial, menjaga kebersihan, jujur dan bohong, dapat dipercaya, terjaga, dan rendah hati), dan dalam kitab *Ādāb al-Ālim wa al-Muta'allim* karya Syekh Hasyim Asy-'Ari (akhlak seorang pelajar terhadap dirinya sendiri dan akhlak seorang pelajar terhadap gurunya), dan relevansinya pendidikan karakter dalam kitab *Taisir al-Khalāq fi Ilm al-Akhlāq* karya Shaykh Hāfiẓ Hasan Al-Mas'ūdi dan kitab *Ādāb al-Ālim wa al-Muta'allim* karya Syekh Hasyim Asy-'Ari terhadap nilai-nilai pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013.

Bab kelima, berupa penutup yang berisi kesimpulan dan saran bagi pendidik, peserta didik, dan peneliti lain.